

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan, penelitian tentang model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di tiga sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini yakni di SDN No. 08 Piladang, SDN No 54 Batuhampar, dan SDN No 61 Sariklawas masih diwarnai oleh pola pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dimainkan oleh guru selama pembelajaran. Guru bertindak sebagai sumber tunggal bagi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Disamping itu penyajian materi yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan ceramah, dan siswa hanya mendengar serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga yang terjadi hanya transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.
2. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat dilaksanakan secara efektif dalam pembelajaran PAI di SD. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI perlu dukungan pemahaman dan kemampuan guru untuk melaksanakan rambu-rambu kurikulum PAI, dan komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya serta dukungan dari partisipasi siswa dalam pembelajaran

3. Desain pembelajaran *cooperative learning* disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Materi pelajaran mencakup unsure keimanan, ibadah akhlak, muamalah, syariah, Al-Quran, dan tarikh. Pendekatan dan metode yang dipakai adalah yang relevan seperti; ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan, dan kerja kelompok.
4. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI adalah (a) pendahuluan mencakup; membuka pelajaran, tes awal, Tanya jawab antara guru dengan siswa untuk mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (b) pengembangan materi mencakup; penggunaan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi (kelas & kelompok), dan penugasan. Guru berperan sebagai observer, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembelajaran, (c) Penutup mencakup; pelaksanaan tes akhir, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
5. Penilaian model pembelajaran *cooperative learning* pada penelitian ini menggunakan pendekatan proses dan hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang bersifat kognitif menggunakan tes lisan atau tertulis, hasil belajara yang bersifat afektif menggunakan wawancara, observasi dan refleksi diri, dan hasil belajar yang bersifat psikomotorik menggunakan tes lisan dan perbuatan
6. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan :

- ❖ Hasil belajar siswa dalam hubungan dengan penguasaan materi, sikap dan keterampilan sosial dalam mempelajari materi tentang “sifat-sifat tercela dan membaca Al-Quran dengan tajwid”. Peningkatan perolehan belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *cooperative learning* akan tercapai dengan baik, apabila ada keterbukaan dan kepedulian guru terhadap potensi dan eksistensi siswa melalui pengembangan iklim pembelajaran yang demokratis, terbuka, kooperatif dan kolaboratif akademik dalam iklim kemitraan.
- ❖ Meningkatkan motivasi, penguasaan materi dan keakraban siswa dalam mempelajari materi tentang sifat-sifat tercela dan membaca Al-Quran dengan tajwid. Iklim pembelajaran yang demikian bisa berkembang, apabila adanya penerimaan dan kesadaran diri guru selaku mediator dan supervisor terhadap keberadaan siswa dengan segala potensinya sebagai sentral pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
- ❖ Meningkatkan dan mengembangkan suasana belajar yang aktif dan interaktif yang menyebabkan guru semakin mudah dan bergairah dalam melaksanakan pembelajaran. Pengembangan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif akan terwujud apabila guru mampu memerankan dirinya sebagai pembimbing dan manajer pembelajaran yang demokratis, sehingga siswa

merasakan adanya kedekatan dan kebersamaan yang utuh dengan guru selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan model pembelajaran cooperative learning yang telah disebutkan di atas, maka bentuk akhir model cooperative learning dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING YANG DIKEMBANGKAN
<p>Disain :</p> <p>a. Tujuan pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan manfaat dan memahami konsep-konsep dasar agama Islam - Tujuan Pembelajaran Khusus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam GBPP <p>b. Materi Pembelajaran</p> <p>Materi pembelajaran dikembangkan melalui analisis materi pelajaran dengan konsep-konsep agama Islam yang mendukung materi secara keseluruhan</p> <p>c. Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>Merancang program pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang diinginkan dicapai dalam pembelajaran <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Menjelaskan prosedur pembelajaran dan pola evaluasi yang akan dilakukan - Guru melaksanakan Tanya jawab - Siswa memberi respon dan melatih berkomunikasi dengan cara Tanya jawab dan berdiskusi <p>Aktifitas Pembelajaran Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran, kemudian dilanjutkan pembahasannya oleh siswa dalam kelompok - Siswa melaksanakan kerja kelompok, dan guru melaksanakan monitoring - Siswa membentuk kelompok yang dibimbing oleh guru, dan guru harus memperhatikan keragaman potensi dan latar belakang siswa - Siswa diminta untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas - Melaksanakan test tertulis maupun test lisan <p>d. Refleksi & Perbaikan</p> <p>Refleksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan refleksi terhadap perjalanan kegiatan pembelajaran <p>Perbaikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan koreksi terhadap penampilan yang lalu untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan model pembelajaran cooperative learning sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

- ❖ Sebelum melaksanakan Kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru melakukan kajian yang mendalam terhadap materi pembelajaran serta membuat rencana atau persiapan mengajar yang merujuk kepada kurikulum
- ❖ Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mau membuka diri untuk menerima perubahan-perubahan yang positif tentang pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran tersebut menghasilkan yang terbaik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Agama khususnya dan tujuan pendidikan nasional umumnya.
- ❖ Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak, seperti; dengan kepala sekolah, teman sejawat, dan dengan orang tua murid, agar mereka bisa memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pihak yang paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru sebagai pelaksana dan pengembang pembelajaran secara riil di lapangan mempunyai landasan yang kuat untuk melakukan inovasi terhadap model mengajar selama ini,

hendaknya memberikan dukungan kepada para guru baik secara langsung maupun secara tidak langsung/ secara moril atau materil.

3. Untuk Instansi Terkait

Untuk meningkatkan wawasan guru agama hendaknya instansi terkait mengalokasikan waktu bagi guru agama untuk mengikuti program pendidikan secara formal agar mereka bisa lebih mendalami pengetahuannya yang sesuai dengan profesinya.

4. Untuk Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti yang akan datang hendaknya bisa mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pengembangan model pembelajaran cooperative learning secara lebih luas, baik dilihat dari pelibatan variable maupun kerangka teoritis, agar pengembangan model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran menjadi semakin sempurna dan sekaligus sebagai media yang efektif dalam mempopulerkan model tersebut dalam dunia pendidikan khususnya di SD